

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa lagu Indonesia Raya pertama kali dibuat pada tahun 1926 dan judul yang digunakan adalah Indonesia. Tanda sukat yang digunakan $6/8$, dan merupakan sukat bersusun dari sukat bersaja $2/4$. Lagu berada dalam tangganda C mayor. Apabila lagu dalam tangganda C mayor kurang tepat untuk register suara manusia, karenanya tangganda lagu disesuaikan dengan register suara manusia yaitu dalam tangganda G mayor. Karena Supratman juga seorang pemain biola, mungkin lagu tersebut dibuat pertama kali dengan bantuan alat musik biola. Ini sejalan dengan B. Sularto yang menyatakan bahwa pada saat kongres pemuda kedua tanggal 28 Oktober 1928, Supratman mengumandangkan lagu Indonesia Raya melalui gesekan biolanya.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lagu adalah karena tuntutan dari masyarakat pendukungnya serta dari tuntutan sejarah dari masa sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan itu tercapai. Lagu kebangsaan tetap dipertahankan keberadaannya hingga sekarang karena mempunyai nilai sosiohistoris yang tinggi. Keberadaan lagu perjuangan sebelum dan sesudah kemerdekaan memang berbeda kondisi yang melatar belaknginya. Perbedaan tersebut antara lain munculnya berbagai tekanan dari pihak penjajah terhadap kehidupan berbangsa, sebab lainnya yakni adanya jiwa revolusi yang telah mendorong terjadi-

nya. penggabungan lagu-lagu. Jiwa revolusi telah menimbulkan kebebasan serta menghilangkan rasa rendah diri dan sebaliknya menimbulkan keberanian.

Bentuk lagu Indonesia Raya menurut ilmu bentuk analisis musik Barat adalah A B B'. A adalah bentuk lagu periode ganda (double period) yang berisi 4 buah frase yakni: frase a, a', a'' dan frase a'''. Masing-masing frase berisi 2 buah semi frase dan masing-masing semi frase berisi 2 buah motif. Bagian kedua bentuk lagu adalah B, merupakan bentuk lagu satu periode yang berisi 2 buah frase yakni: frase tanya b dan frase jawab b'. Masing-masing frase berisi 2 buah semi frase dan masing-masing frase terbentuk dari dua buah motif. Bagian ketiga bentuk lagu ialah 1 periode yang dilambangkan dengan B'. Nama B' diambil dari bentuk lagu bagian kedua yang mempunyai kesamaan dalam pola ritmenya. B' bermaterikan 2 buah frase yaitu frase tanya b dan frase jawab b', masing-masing frase berisi dua buah semi frase dan tiap semi frase berisi 2 buah motif.

Lirik lagu Indonesia Raya mengalami perubahan sejak kelahirannya. Awal perubahan terjadi pada tahun 1929, dan judul lagu Indonesia diganti menjadi Indonesia Raya. Lirik lagu pada bagian refrein yang berbunyi Indones, Indones, mulia, mulia, diganti menjadi Indones, Indones, merdeka, merdeka. Tahun 1944 terjadi perubahan-perubahan lirik lagu cukup banyak, perubahan terjadi pada bab satu, bab dua dan bab tiga. Berikut ini akan dituliskan perubahan-perubahan yang terdapat pada semua bait:

Bait I

Iama	baru
<u>Menjaga Pandu Ibuku</u>	<u>Jadi Pandu Ibuku</u>
<u>Kebangsaan Tanah-airku</u>	<u>Bangsa dan Tanah Airku</u>
Bangsaku, <u>jiwaku</u> semua	Bangsaku, <u>rakyatku sem'wanya</u>
Bangunlah rakyatnya	Bangunlah <u>jiwanya</u>
Bangunlah <u>bangsanya</u>	Bangunlah <u>badannya</u>

Bait II

Disanalah aku <u>hidup</u>	Disanalah aku <u>berada</u>
Marilah kita <u>berseru</u>	Marilah kita <u>mendoa</u>
Indonesia <u>bersatu</u>	Indonesia <u>Bahagia</u>

Bait III

<u>Menjaga</u> ibu sejati	<u>Njaga</u> ibu sejati
<u>Selamatlah</u> rakyatnya	<u>S'lamatlah</u> Rakyatnya
<u>Selamatlah</u> Putranya	<u>S'lamatlah</u> putranya
Pulaunya, <u>lautnya</u> semua	Pulaunya, <u>lautnya sem'wanya</u>

Tahun 1948 menurut rencana Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Surat Penetapan Presiden RI No.28 tahun 1948 tanggal 16 Nopember 1948, akan membentuk panitia guna menerbitkan peraturan tentang keseragaman penggunaan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Akan tetapi belum lagi panitia itu bekerja, pihak militer Belanda sudah melancarkan agresi ke Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948, waktu itu Yogyakarta sebagai ibu kota Republik Indonesia.

Kedudukan lagu kebangsaan Indonesia terletak di dalam Undang-Undang Dasar Sementara Republik Indonesia Serikat pasal 3 ayat 2 yang bunyinya 'Lagu Kebangsaan ialah lagu Indonesia Raya. Tahun 1958 Pemerintah melanjutkan usaha dari program kerja panitia yang dibentuk pada tanggal 19 Desember 1948. Nama dari panitia adalah Panitia Peninjauan Lagu Indonesia Raya, hasil kerjanya diusulkan kepada Pemerintah serta dibahas oleh Kabinet yang bersidang tanggal 30 Mei 1958. Sebagai hasilnya Presiden menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1958 tanggal 26 Juni 1958 dan diundangkan pada tanggal 10 Juli 1958 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Isi dari Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1958 adalah, bahwa untuk mencapai keseragaman, perlu ditetapkan bagaimana: nada-nada, irama, iringan, kata-kata, gubahan-gubahan lagu, dan cara penggunaannya. Peraturan ini dipertegas lagi dengan Lembaran Negara No.:72 tahun 1958 yang berisi penjelasan tentang Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1958 tentang Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Terdapat kesimpang-siuran tentang W.R. Supratman dalam hal: tanggal dan tempat lahir, dan istri komponis lagu Kebangsaan Indonesia Raya ini. Dari hasil penelitian didapatkan keterangan bahwa W.R. Supratman lahir pada tanggal 19 Maret tahun 1903 di Dukuh Trembelang desa Somongari Kabupaten Daerah Tingkat II Purworejo. Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Agama Jakarta tanggal 17 Juli tahun 1962 dan diperkuat lagi dengan keterangan Departemen Agama Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Jakarta No.60186/Pera/E.1/71 tanggal 3 Nopember 1971, ditetapkan bahwa Ny. Salawah adalah istri W.R. Supratman yang sah.

Sebagai saran yang penulis sampaikan pada akhir penelitian ini adalah: (1) Agar kehormatan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan nilai-nilai sosio historis yang ada di dalamnya tetap terjaga, perlu adanya informasi yang benar tentang penggunaan lagu kebangsaan Indonesia Raya menurut peraturan yang berlaku. (2) Mengingat hingga saat ini masih terdapat kesimpangsiuran sumber-sumber tentang Wage Rudolf Supratman sebagai komponis lagu kebangsaan Indonesia Raya, perlulah kiranya diterbitkan sumber yang benar tentang Wage Rudolf Supratman demi pelurusan sejarah. (3) Dengan seringnya lagu Indonesia Raya dinyanyikan baik di sekolah-sekolah, di kantor-kantor, dan tempat-tempat lainnya perlulah kiranya segera diterbitkan petunjuk pelaksanaan (juklak) dalam menyanyikannya lagu dengan iringan mau pun tanpa iringan alat musik. Hal ini dimaksudkan agar supaya pemahaman tentang cara menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya semakin mantap.

Demikianlah kesimpulan serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia tercinta. Akhirnya, walaupun penelitian ini sudah selesai, namun penulis masih menerima tegur-sapa dan kritik yang sifatnya membangun, demi sempurnanya tesis ini. Sekian dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T. Ibrahim, 1985. 'Sejarah dan Permasalahan Masa Kini' Pidato pengukuhan jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 12 Agustus 1985.
- Cutter, Benjamin, 1902. Harmonic Analysis. Pennsylvania, Oliver Ditson Company.
- Depdikbud, 1972. Indonesia Raya. Yogyakarta, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Dungga, J.A., L. Manik. Musik di Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka.
- Even, David (ed.), 1965. The World of Great Composer. New Jersey, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Garraghan, S.J. Gilbert J., 1957. A Guide To Historical Method. New York, Fordham University Press.
- Goetschius, Percy, 1904. Lessons in Music Form. Pennsylvania, Oliver Ditson Company.
- Hartoko, Dick, 1975. Tonggak Perjalanan Budaya. Yogyakarta, Kanisius.
- Kasansengari, Oerip, 1967. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Surabaya, Grafika Karya.
- Koentjaraningrat, 1958. Metode-Metode Antropologi Dalam Penyelidikan-Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta, Penerbitan Universitas.
- Kusbini, 1965. 16 Lagu Wajib. Yogyakarta, UP. Indonesia.
- Langer, S.K., 1988. Problematika Seni. terjemahan FX. Widaryanto ASTI Bandung.
- Lubis, Mochtar, 1987. Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan. Jakarta, Yayasan Obor.
- Moedjanto, G., 1992. Indonesia Abad 20. jilid 1-2, Yogyakarta, Kanisius.
- Miller, Hugh M., 1958. Introduction to Musics. New Mexico, Barnes & Noble Inc.

- Mohamad, Goenawan, 1984. Apa dan Siapa Sejumlah Orang Indonesia. Jakarta, Grafitri Press.
- Marti Djoned Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto. Sejarah Nasional Indonesia jilid V, VI. Jakarta, Balai Pustaka.
- Notosusanto, Nugroho, 1989. Mengerti Sejarah. Jakarta, UI Press.
- Nagazumi, Akira, 1986. Indonesia Dalam Kajian Sarjana Jepang. Jakarta, Yayasan Obor.
- , 1988. Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang. Jakarta, Yayasan Obor.
- Nalenan, Ruben, 1981. Sejarah Indonesia. Bukit Durian Puter, Upik dan Buyung.
- Olsen, Marvin E., 1968. The Process of Social Organization. New Delhi, Oxford & IBH Publishing Co.
- Pradiyanto, Helly dan Herman Pratikno's, 1970. Tantangan Nasional. Jakarta, CV. Bhakti Djaya.
- Randel, Don Michael, 1978. Harvard Concise Dictionary of Music. London, The Belknap Press.
- Sadie, Stanley (ed.), 1980. The New Grove Dictionary of Music and Musicians. London, Macmillan Publisher Limited.
- Shadilly, Hassan (ed.), 1973. Ensiklopedi Umum. Yogyakarta, Kanisius.
- Scholes, Percy A., 1952. The Concise Oxford Dictionary of Music. London, Oxford University Press.
- Siagian, M. Pardosi, 1975. Indonesia Yang Kucinta. Yogyakarta, Penyebar Musik Indonesia.
- Simanjuntak W.S., 1984. Indonesiaku Persadaku. Jakarta, Titik terang.
- Soepantho, 1978. Wage Rudolf Supratman. Purworejo, -----
- Soeharto, M., 1978. Kamus Musik Indonesia. Jakarta, Gramedia.
- Strube, Gustav, 1928. The Theory and Use of Chords: A Text Book of Harmony. Philadelphia, Oliver Ditson Company.

Stein, Leon, 1980. Structure & Style, The Study and Analysis of Musical Forms, -----, Summy-Birchard Music.

Sumaryo, L.E., 1980. Komponis Pemain Musik dan Publik. Jakarta, Balai Pustaka.

Suhastjarja, R.M.A.P., 1976. Ilmu Bentuk Analisa Musik. Yogyakarta, Akademi Musik.

Westrup, J.A., F.LI. Harrison, 1960. The New College Encyclopedia of Music. New York, W.W. Norton & Company Inc.

MAJALAH/JURNAL

Haryati Subadio, 1982/1983. Seniman dan Seni di Indonesia. Jakarta, "Analisis Kebudayaan", tahun III-nomor 2, 5-10.

L. Manik, 28 Januari 1950. Sekitar Lagu-Lagu Indonesia Dalam Revolusi. "Mimbar Indonesia", nomor 4, 20.

-----, 4 Pebruari 1950. Sekitar Lagu-Lagu Indonesia Dalam Revolusi. "Mimbar Indonesia", nomor 5, 20.

-----, Oktober 1992. Cornel Simanjuntak Sebagai Pejuang Kemerdekaan dan Seniman. ISI Yogyakarta, "Jurnal Seni" 35-42.

Sumaryo L.E., 1980. Perkembangan Musik di Indonesia. Jakarta, "Analisis Kebudayaan", nomor 2, 67-70.

SURAT KABAR

Surat Kabar Jong Java, 1 Desember 1928, "Konggres Pemuda II" halaman 2.

Surat Kabar Asia Raya, 20 Agustus 1945, "Lagu Indonesia Raya".

Surat Kabar Berita Buana, 29 September 1976, "WR. Supratman". halaman 12.

Surat Kabar Berita Buana, 29 Oktober 1976, "WR. Supratman". halaman 3 dan 6.

Surat Kabar Berita Buana, 30 Oktober 1976, "WR. Supratman". halaman 1 dan 6.

Surat Kabar Kedaulatan Rakyat, 19 Maret, 1991, "WR. Supratman". halaman 4.

Surat Kabar Kompas, 18 Agustus 1990, "Dari Mulia ke Merdeka". hal. 6.

Surat kabar Kedaulatan Rakyat, 19 Maret 1966, "WR. Supratman Dulu Musisi Jazz" halaman I dan II.

Mingguan Mutiara, 1-7 Nopember 1994, "Bisakah Anak-Anak Menyanyikan Indonesia Raya?". halaman 8.

